

Review Jurnal Ilmiah

Ciri – Ciri dan Faktor Kemiskinan dan Cara Penanggulangannya

Reviewer : Eva Purwita Sari

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

E-mail: Eva.purwita1536@gmail.com

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan fenomena sosial–ekonomi yang tidak hanya melintas batas agama, tetapi juga suku dan kebangsaan. Karakteristik utamanya adalah rendahnya dan terbatasnya aksesibilitas dalam pemenuhan kebutuhan baik pangan, sandang, papan maupun pendidikan, kesehatan, dan hiburan.

Fenomena tersebut tentu diperlukan penanganan dengan pendekatan yang sesuai karakteristiknya agar angka kemiskinan yang begitu tinggi menjadi berkurang.

Pembahasan

Menurut Sen (1985) dalam Hajji (2010) kemiskinan adalah kegagalan untuk berfungsinya beberapa kapabilitas dasar atau dengan perkataan lain seseorang dikatakan miskin jika kekurangan kesempatan untuk mencapai/mendapatkan kapabilitas dasar ini. Kemakmuran dapat dijadikan sebagai indikator meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah termasuk melalui pembangunan manusia untuk mendorong perbaikan infra struktur daerah. Infra struktur daerah yang baik akan meningkatkan investasi dalam suatu daerah tersebut dan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Yang di maksud Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan dimensi ekonomi tetapi juga dimensi lain seperti hak pangan, papan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Karakteristik kemiskinan dapat dilihat dari beberapa dimensi, yaitu kultural, struktural, dan sistemik (Kasim, 2006). Ciri-Ciri yang Melekat pada Penduduk Miskin yaitu: 1. Pendapatan masih rendah atau tidak berpendapatan (2) Tidak Memiliki pekerjaan tetap, (3) Pendidikan rendah bahkan tidak berpendidikan, (4) Tidak memiliki tempat tinggal, (5) tidak terpenuhinya standar gizi minimal. Karakteristik penduduk miskin secara lebih spesifik, dapat di cirikan dengan tingkat SDM yang rendah, umumnya tinggal di wilayah dengan karakteristik marginal, dukungan infrastruktur terbatas, dan tingkat adopsi teknologi rendah.

Faktor penghambat dalam melakukan pengentasan kemiskinan antara lain: (1) Kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah baik ditingkat pusat sampai desa, banyak yang belum dilakukan secara menyeluruh. (2) Dari segi masyarakat, masih banyak yang belum mempunyai kesadaran akan potensi sumberdaya wilayah yang mereka punyai. (3) Dalam sektor pendidikan, sarana prasarana yang berhubungan dengan proses belajar mengajar jauh dari standar pendidikan. (4) Untuk bidang kesehatan, jumlah tenaga kesehatan

yang harus melayani sampai ke pelosok pesisir masih kurang. Secara teoritis, upaya pengentasan kemiskinan mensyaratkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kebijakan perluasan kesempatan kerja (mengurangi tingkat pengangguran) dan memaksimalkan investasi yang produktif di berbagai sektor ekonomi. Beberapa upaya yang telah dan yang akan dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui kebijakan penanggulangan kemiskinan yang diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Strategi percepatan penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan :

1. Mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin
2. Meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin
3. Mengembangkan dan menjamin keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil dan
4. Mensinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan.

Sektor pertanian berperan penting terhadap upaya pengurangan kemiskinan di wilayah perdesaan dibandingkan wilayah perkotaan. Sedangkan di wilayah perkotaan, industri pengolahan berperan penting dalam upaya mengurangi kemiskinan. Tidak hanya itu faktor pemberdayaan perempuan juga penting untuk mengatasi kemiskinan. Karena kebanyakan perempuan (ibu rumah tangga) hanya mendapatkan penghasilan dari sang suami maka cara untuk menanggulangi kemiskinan melalui kegiatan perempuan di bentuk partisipasi perempuan (anggota Program P3EL) terhadap upaya pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan pada Program P3EL di Kabupaten Sidoarjo, bisa diklasifikasikan sebagai berikut (1) Partisipasi dalam bentuk tenaga (physical participation). (2) Partisipasi yang berupa kerjasama atau networking antar anggota kelompok. (3) Partisipasi berupa sumbangan pemikiran (Psychological participation).

Penutup

Yang mempengaruhi faktor kemiskinan di Indonesia kebanyakan ialah karena SDM yang kurang mendapatkan pendidikan atau pengetahuan, kurangnya lapangan kerja dan kurang bisanya memanfaatkan potensi alam Indonesia untuk di jadikan sumber mata pencaharian. Tidak hanya itu faktor di bidang kesehatan yang minim di peroleh rakyat Indonesia terutama di daerah pelosok juga salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia hal – hal tersebut yang mengurangi kadar kesejahteraan bagi rakyat Indonesia . meskipun begitu pemerintah sudah melakukan berbagai cara untuk menangani kemiskinan di Indonesia.

Referensi

Agustina, I.F. (2016). “Pengentasan Kemiskinan Pada Masyarakat Pertambakan Sebagai Upaya Pengembangan Kawasan Strategis Agropolitan (Studi di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo)”. JKMP (ISSN. 2338 -455X), Volume 4, No.1. Mart 2016. Hal: 75-88. Diunduh 12 Desember 2017. <https://ojs.umsida.ac.id>

- Hamazah, A. (2012). "Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dan Kelaparan di Indonesia : Realita Dan Pembelajaran". Jurnal AAK, Volume,1. No.1. September 2012. Hal: 1-55. Diunduh 12 Desember 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/8251-ID-policy-tackling-the-poorness-and-hunger-in-indonesia-reality-and-study.pdf>
- Hermawan, I. (2012). "Analisis Eksistensi Sektor Pertanian Terhadap Pengurangan Kemiskinan di Desa". MIMBAR, Volume, 28, No.2. Desember 2012. Hal: 135-144. Diunduh 12 Desember 2017. <https://ejournal.unisba.ac.id>
- Jounaidi, A. (2012). "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia". Jurnal Kajian Ekonomi, Volume 8, No.3. Oktober 2012. Hal: 140-164. Diunduh 12 Desember 2017. <https://ejournal.unp.ac.id>
- Maryam, E.W., Ririn, D. (2015) "Partisipasi Masyarakat Terhadap Upaya Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Perempuan Melalui Program P3EL Kabupaten Sidoarjo" Volume. : 3 No. 1 , Januari 2015. Hal 91. Diunduh 10 Desember 2017. <https://ojs.umsida.ac.id>
- Nizar, C., Abubakar, H., Sofyan, S. (2013). "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia". Jurnal Ilmu Ekonomi (ISSN 2302-0172), Volume 1, No.2. Mei 2013. Hal: 1-8. Diunduh 12 Desember 2017. <https://prodipps.unsiyah.ac.id>
- Rejekiningsih, T.W. (2011). "Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Kota Semarang Dari Dimensi Kultural ". Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 12, No.1. Juni 2011. Hal: 28-44. Diunduh 12 Desember 2017. https://eprin.undip.ac.id/32846/1/jurnal_.pdf
- Sanadjihitu, S., Totok W.A., Luluk F. (2015). "Karakteristik Kemiskinan dan Penanggulangannya di Kabupaten Sidoarjo". Jurnal MIMBAR, Volume 31, No.2. Desember 2015. Hal: 495-506. Diunduh 27 Oktober 2017. <https://scholar.google.co.id>
- Sulistiawati, R. (2012). "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia ". ISSN 1693-9093, Volume, 8, No.3. Oktober 2012. Hal: 195-211. Diunduh 12 Desember 2017. www.repository.polnep.ac.id
- Manik, T. (2013). "Analisis Pengaruh Kemakmuran Ukuran Pemerintah Daerah, Inflasi, Intergovernmental,Revenue dan Kemiskinan Terhadap Pembangunan Manusia dan Perumbuhan Ekonomi". Jurnal Organisasi dan Management, Volume 9, No.2. September 2013. Hal: 107-124. Diunduh 10 Desember 2017. <https://lip.ut.ac.id>